

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Remaja merupakan suatu masa kehidupan individu dimana terjadi eksplorasi psikologis untuk menemukan identitas diri. Pada masa transisi dari masa anak-anak ke masa remaja, individu mulai mengembangkan ciri-ciri abstrak dan konsep diri menjadi lebih berbeda. Remaja mulai memandang diri dengan penilaian dan standar pribadi, tetapi kurang dalam interpretasi perbandingan sosial (Kusmiran, 2012).

Kesehatan reproduksi merupakan keadaan sejahtera fisik, mental dan sosial yang utuh dalam segala hal yang berkaitan dengan fungsi, peran dan sistem reproduksi. Kesehatan reproduksi ditujukan bagi pria maupun wanita namun dalam hal ini wanita mendapatkan perhatian lebih karena begitu kompleksnya alat reproduksi wanita. Kesehatan reproduksi membahas berbagai hal yang berhubungan dengan kesehatan alat reproduksi seseorang, selain itu kesehatan reproduksi juga membahas tentang siklus hidup serta permasalahan yang dihadapi oleh wanita. Permasalahan yang dihadapi wanita sangat kompleks daripada permasalahan yang dihadapi oleh pria, dalam setiap fase atau masanya wanita memiliki masalah yang berbeda-beda (Irianto, 2015).

Haid atau menstruasi merupakan peluruhan dinding uterus (*endometrium*) pada setiap bulan secara periodik. Menstruasi biasanya terjadi selama 2-7 hari. Saat menstruasi dapat kehilangan darah sekitar 10-80 cc darah dengan rata-rata 35 cc. Siklus yang normal berlangsung 24-35 hari (Irianto, 2015).

Dismenorea atau nyeri haid merupakan salah satu keluhan yang paling umum pada perempuan muda yang datang ke klinik atau dokter. Hampir semua perempuan mengalami rasa tidak nyaman selama haid, seperti rasa tidak enak di perut bagian bawah, mual, pusing, dan pingsan. Istilah dismenorea hanya digunakan jika nyeri haid hebat sehingga memaksa penderita untuk istirahat dan meninggalkan pekerjaan atau aktivitas rutinnya sehari-hari selama beberapa jam atau beberapa hari. Cara mengatasi sakit perut pada saat dismenorea, yaitu kompres hangat diisi air botol panas pada bagian yang terasa kram (bisa di perut atau pinggang bagian belakang) (Kusmiran, 2012).

Angka kejadian nyeri menstruasi (dismenorea) di dunia sangat besar. Rata-rata lebih dari 50% perempuan di setiap Negara mengalami dismenorea, di Amerika sebanyak 60% dan di Swedia sebanyak 72%. Sementara di Indonesia angkanya diperkirakan 55%. Derajat nyeri dismenorea tidak sama untuk setiap wanita, ada yang masih bisa bekerja ada pula yang tidak kuasa beraktifitas karena nyerinya. Data menunjukan 45-95% wanita di Indonesia mengalami dismenorea pada usia produktif (Proverawati, 2009). Hasil Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sembiring (2011) tentang hubungan pengetahuan dan sikap remaja putri dalam penanganan dismenorea dengan sampel 30 responden, didapati sikap remaja putri dalam penanganan dismenorea tidak baik sebanyak 26 responden (86,7%), pengetahuan kurang tentang dismenorea 13 responden sebanyak (43,4%), Dari hasil tersebut terdapat hubungan antara pengetahuan dengan sikap remaja putri dalam penanganan dismenorea.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan pada tanggal 29 April 2016 di Pondok Pesantren Sunan Pandanaran Yogyakarta, terdapat dua yayasan yaitu yayasan pondok putra dan yayasan pondok putri yang diketahui jumlah santriwati ada 1.500 santri. Hasil wawancara dengan Kepala Pondok Pesantren Putri Sunan Pandanaran mengatakan bahwa belum pernah dilakukan penyuluhan mengenai Kesehatan Reproduksi, sedangkan 8 santriwati yang diwawancarai tentang pembelajaran di Pondok Pesantren belum menunjang pengetahuan remaja putri tentang kesehatan reproduksi khususnya penanganan dismenorea. Remaja putri banyak yang mengalami sakit atau nyeri perut saat menstruasi sehingga mereka merasa resah, cemas, was-was dan terganggu. Pada saat mengalami menstruasi remaja putri di pondok pesantren seringkali izin untuk tidak mengikuti proses belajar setiap bulannya, minum obat, tiduran dan menggunakan minyak kayu putih karena mengalami dismenorea sebanyak 6 remaja putri (75%), dan yang tetap mengikuti proses pembelajaran meskipun tidak berkonsentrasi karena gejala yang dirasakan sebanyak 2 remaja putri (25%). Berdasarkan latar belakang tersebut penting dilakukan penelitian dengan judul “Sikap Remaja Putri dalam Menangani Dismenorea pada Siswi kelas VIII MTs di Pondok Pesantren Sunan Pandanaran Yogyakarta”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Sikap Remaja Putri dalam Menangani Dismenorea di Pondok Pesantren Sunan Pandanaran ?”

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui sikap remaja putri dalam menangani dismenorea di Pondok Pesantren Sunan Pandanaran Ngaglik Sleman Yogyakarta
2. Untuk mengetahui sikap remaja putri di Pondok Pesantren Sunan Pandanaran Ngaglik Sleman Yogyakarta berdasarkan umur
3. Untuk mengetahui sikap remaja putri di Pondok Pesantren Sunan Pandanaran Ngaglik Sleman Yogyakarta berdasarkan umur menarche

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan dan perubahan informasi yang berkaitan dengan dismenorea

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Remaja Putri

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai wacana oleh remaja putri tentang perilaku menangani dismenorea

- b. Bagi Insitusi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pengembangan ilmu pengetahuan kesehatan reproduksi terutama tentang dismenorea

- c. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk menambah wawasan dan memperoleh informasi nyata dalam melakukan penelitian tentang sikap penanganan dismenorea

d. Bagi Perpustakaan Stikes Jenderal Achmad Yani

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi tambahan dan sumber bacaan mengenai sikap remaja putri dalam menangani dismenorea

e. Bagi Tempat Penelitian

Dapat dijadikan bahan masukan bagi Pondok Pesantren dalam upaya memberikan informasi tentang sikap mengenai penanganan dismenorea pada remaja putri.

E. Keaslian Penelitian

No	Nama/Judul	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan/Perbedaan
1	Erlina Rustam (2014) Gambaran pengetahuan remaja puteri terhadap nyeri haid (Dismenore) dan Cara Penanggulan gannya di STIFARM padang	Desain penelitian adalah analitik prospektif Instrumen Pengumpulan data menggunakan kuesioner, teknik pengambilan sampel menggunakan simple random sampling	Menunjukkan bahwa penget ahuan remaja putri sebagian besar berpengetahuan tinggi sebanyak 56 responden (96,4%), dengan pengetahuan remaja putri cukup sebanyak 56 responden (66,07%)	Persamaan : Instrumen penelitian Perbedaan :desain penelitian, tema, penelitian variabel penelitian, teknik pengambilan sampel, analisa data, lokasi penelitian
2	Sembiring Rinawati (2011) Hubungan pengetahuan dan sikap remaja putri dalam penanganan dismenorea di AMIK Imelda	Desain penelitian analitik dengan pendekatan <i>Cross Sectional</i> . Instrumen pengumpulan data menggunakan kuesioner, teknik pengambilan sampel	Hasil penelitian menunjukan bahwa pengetahuan remaja puteri mayoritas kurang sebanyak 13 orang (43,4%)	Persamaan : Intrumen penelitian Perbedaan : desain penelitian, variabel penelitian, teknik pengambilan sampel, lokasi penelitian

Medan	menggunakan simple random analisa data menggunakan univariat dan bivariat	dengan sikap remaja putri mayoritas dalam penanganan dismenorea tidak baik sebanyak 26 orang (86,7%) Dari hasil <i>uji chi square</i> dalam penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dan sikap remaja putri dalam menangani dismenorea dengan nilai $P = 0,025$. Hal ini mengidentifikasi kan bahwa penanganan dalam dismenorea masih belum di pahami dengan baik oleh remaja putri di Amik Imelda Medan
-------	--	--

3	Reny A. Tampake, F. Wagey dan M.R.Rarung (2014) Pengetahuan dan sikap remaja terhadap dismenorea di SMP PNIEL Manado	Desain penelitian adalah analisis deskriptif dengan pendekatan <i>study Cross Sectional</i> . Instumen pengumpulan data menggunakan kuesioner, teknik pengambilan sampel menggunakan total populasi	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan remaja mayoritas baik sebanyak 45 responden (77, 6%) dengan sikap remaja putri mayoritas baik sebanyak 43 responden (74,1%)	Persamaan : instrument Penelitian Perbedaan : desain, penelitian, tema penelitian, variabel penelitian, teknik pengambilan sampel, lokasi penelitian
4	Khotimah Husnul, dkk (2014) Pengetahuan remaja putri tentang menstruasi dengan sikap menghadapi dismenorea kelas XI di SMA Muhammadiyah 7, Yogyakarta	Desain penelitian adalah deskriptif analitik dengan pendekatan Cross Sectional. Instrumen pengumpulan data menggunakan kuesioner, teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan remaja mayoritas baik sebanyak 43 orang (60,6%) dengan sikap remaja putri dalam menghadapi dismenorea mayoritas positif sebanyak 39 orang (54,9%) Dari hasil uji Chi-square di diketahui nilai $x^2_{hitung} > x^2_{tabel}$ (8,005 > 5,991) dan nilai $p < 0,05$ ($p = 0,018 < 0,05$) sehingga dapat dinyatakan bahwa terdapat hubungan antara	Persamaan : Instrument peneltian Perbedaan : desain, penelitian, tema penelitian, variabel penelitian, teknik pengambilan sampel, lokasi penelitian

			pengetahuan remaja putri tentang menstruasi dengan sikap menghadapi dismenorea	
5	Suraya Citra (2014) Hubungan pendidikan kesehatan dengan media leaflet dalam peningkatan pengetahuan remaja putri SMA mandiri Palembang terhadap penanganan dismenorea	Desain penelitian adalah kuantitatif dengan menggunakan <i>survey analitik</i> melalui pendekatan <i>Cross sectional</i> . Instrumen pengumpulan data menggunakan kuesioner, teknik pengambilan sampel menggunakan <i>purposive sampling</i> analisa data menggunakan univariat dan bivariat	Hasil penelitian menunjukan bahwa pengetahuan remaja putri mayoritas kurang terhadap penanganan dismenorea sebanyak 32 orang (66,7%) dengan pengetahuan kurang sebanyak 16 orang (33,3%)	Persamaan : Instrumen penelitian, teknik pengambilan sampel Perbedaan penelitian : Desain penelitian, tema penelitian, variabel penelitian, lokasi penelitian